

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut PP No. 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan memiliki tujuan agar dapat mengembangkan potensi peserta didik”.

Pada dasarnya pendidikan mempunyai peran penting dalam urusan keseharian masyarakat yang mampu membuat mereka selalu berkembang menjadi lebih baik. Diperlukan tenaga kependidikan yang profesional untuk meningkatkan kualitas dan potensi diri masyarakat agar tercapainya tujuan pendidikan.

Pendidikan merupakan sesuatu yang diperlukan dalam proses meningkatnya SDM, dengan tuntutan berkembangnya zaman mendorong untuk meningkatkan kualitas setiap individu, sehingga di manapun mereka berada maka mereka dapat berguna setiap saat. Peran pendidikan di Indonesia sangat berpengaruh terhadap pembentukan tingkah laku setiap individu. Pendidikan sebagai proses bertujuan untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, sehingga dengan sendirinya membawa perubahan yang bisa digunakan dengan baik dalam keseharian mereka. Akan tetapi, tujuan pendidikan pada hakekatnya merupakan membimbing serta menuntun tindakan guru dan peserta didik pada proses pembelajaran. Tanpa pendidikan seseorang tidak bisa tumbuh

dan berkembang secara normal, karena pendidikan merupakan suatu proses pengembangan bakat seseorang.

Menurut Permendikbud No. 16 tahun 2022 Pasal 7 menyebutkan bahwa cara untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia guru harus merancang strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang berkualitas sehingga peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif.

Hal ini dapat diartikan bahwa guru atau pendidik merupakan pemeran utama dalam sasaran dan tujuan pendidikan yakni membentuk karakter berkepribadian dan dewasa pada peserta didik. Dalam mendidik dan membimbing pendidik harus mempunyai rasa tanggung jawab agar dapat membentuk peserta didik yang berakhlak baik, cerdas, dan menjadi generasi penerus bangsa yang baik, menjadi orang yang bertanggung jawab dalam menjalankan hidup baik untuk diri sendiri ataupun orang lain, serta menjadi orang yang sukses (Oktriawina, 2022). Dapat disimpulkan dengan meningkatnya kualitas belajar peserta didik merupakan bukti bahwa guru mempunyai peran penting bagi peserta didik dalam kegiatan belajar, untuk itu maka dibutuhkan model pembelajaran yang beragam sehingga bisa menumbuhkan suasana belajar yang efektif dan tidak membosankan. Pembelajaran efektif, menyenangkan serta tidak membosankan tentunya akan meningkatkan kemampuan peserta didik salah satunya adalah kemampuan kolaborasi dalam belajar, sehingga guru memiliki peranan penting untuk dapat meningkatkan kemampuan tersebut.

Pembelajaran di SD/MI menerapkan kurikulum 2013 yaitu suatu program ataupun aturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang dipakai untuk acuan pada kegiatan belajar. Model pembelajaran yang dipakai pada kurikulum ini ada tematik. Tematik ialah model pembelajaran terpadu yang menghubungkan banyak mata pelajaran dengan menggunakan tema. Penggunaan tema memberi peluang terhadap peserta didik untuk agar mencari, dan mendapatkan ide dan konsep ilmiah, bermakna dan otentik.

Salah satu muatan pembelajaran yang diajarkan di SD dan termuat dalam pembelajaran tematik adalah muatan IPS. IPS ialah mata pelajaran yang termuat dalam pendidikan tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi (Syahrudin dan Mutiani, 2022:14). Ilmu Humaniora dan ilmu sosial merupakan gabungan dari konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dipadukan sedemikian rupa. Tujuan Muatan Pembelajaran IPS SD yakni untuk memperkenalkan peserta didik dengan pengetahuan sosial, kehidupan bermasyarakat yang menyangkut lingkungan sekitar mereka.

Keberhasilan peserta didik pada pembelajaran tergantung pada penyajian media pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan model pembelajaran yang dipakai pendidik pada kegiatan belajar mengajar. Salah satu faktor keberhasilan peserta didik khususnya pada muatan IPS adalah kemampuan kolaborasi peserta didik. Kolaborasi atau kerjasama adalah aktivitas yang dilakukan secara berkelompok oleh peserta didik dalam memecahkan suatu masalah agar mencapai tujuan yang diharapkan. Kolaborasi dapat membiasakan peserta didik dalam berbagi

ide dan saling membantu saat kegiatan pembelajaran. Artinya setiap peserta didik akan lebih fokus untuk saling bekerja sama dalam kegiatan tersebut. Indikator kolaborasi peserta didik menurut Rahmawati dkk, (2019:432) terdiri dari adanya saling ketergantungan dalam kelompok, terlibat aktif dalam kelompok, bertanggung jawab, serta menunjukkan fleksibilitas. Peserta didik yang *collaborative* harus dapat memenuhi semua indikator yang telah disebutkan, untuk itu diperlukan pemahaman pendidik atau guru dalam merancang kegiatan pembelajaran sehingga bisa meningkatkan kolaborasi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal di SD Negeri No.134/1 Merbau Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari pada peserta didik kelas V tahun ajaran 2022/2023 yang dilakukan oleh peneliti, yaitu peneliti memperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran materi IPS pada kelas V SD , guru masih menjadi pusat pembelajaran bagi peserta didik. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak menarik serta membosankan karena peserta didik belum didorong untuk terlibat aktif pada kegiatan pembelajaran khususnya pada kegiatan kelompok atau diskusi. Pada saat kegiatan kelompok ternyata masih ada beberapa peserta didik hanya berdiam di tempat duduknya dan tidak ikut berkontribusi di dalam kelompok, disaat teman yang lain berdiskusi untuk mengerjakan tugas dari guru, mereka hanya menunggu hasil kerja dari teman kelompoknya atau hanya terima beres saja, tidak bertanggung jawab dengan tugas kelompok. Selanjutnya ada beberapa peserta didik saat berada pada satu kelompok belum tentu mau berteman dengan anggota

kelompoknya atau masih memilih-milih teman. Selain itu kebanyakan peserta didik tidak berinisiatif dan harus menunggu arahan guru untuk belajar mandiri sehingga mengakibatkan pemikiran peserta didik kurang berkembang. Oleh karena itu peserta didik masih dikategorikan kurang dalam memahami materi pembelajaran dan berdampak pada hasil dan ketuntasan belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka dibutuhkan adanya suatu model pembelajaran yang bisa membantu meningkatkan kolaborasi atau kerja sama peserta didik. Model itu adalah model pembelajaran *Cooperative Script* yang merupakan model belajar berkelompok secara berpasangan dan bergantian secara lisan menelaah ide pokok pada materi ajar. Model ini akan mendorong peserta didik terbiasa berpikir dengan terstruktur serta berkonsentrasi terhadap materi ajar. Peserta didik dibiasakan saling bekerjasama agar terciptanya suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan. *Cooperative Script* juga bisa mendorong peserta didik untuk mengembangkan gagasan pokok yang telah dipaparkan oleh guru. Peserta didik juga dilatih untuk memecahkan masalah dengan menyampaikan pendapatnya dan mencocokkan pendapat peserta didik lainnya sekaligus memotivasi peserta didik yang belum memahami materi ajar. Bisa disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* mampu membiasakan serta memberi peluang peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuannya dalam bekerjasama. Menurut penelitian Kaban (2018) bahwasannya model *Cooperative Script* dapat meningkatkan kolaborasi atau kerjasama belajar

peserta didik, hal ini bisa dilihat dari bukti meningkatnya setiap siklus yang sudah diteliti. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menggunakan model *Cooperative Script* sebagai pembaharuan dalam penelitian ini

Berdasarkan fokus permasalahan maka peneliti akan melaksanakan suatu penelitian dalam upaya melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul “**Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Muatan IPS Kelas V SD Negeri 134/I Merbau**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, maka bisa dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana proses penggunaan model *Cooperative Script* pada muatan IPS di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik melalui model *Cooperative Script* pada muatan IPS di Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses penggunaan model *Cooperative Script* pada muatan IPS di Sekolah Dasar.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kolaborasi belajar peserta didik melalui model *Cooperative Script* pada muatan IPS di Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu memberikan informasi serta memasukkan mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan kolaborasi belajar peserta didik pada muatan IPS di Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru, dapat memberikan bahan acuan dan menambahkan wawasan, pemahaman dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* pada muatan IPS dengan tepat dalam meningkatkan kolaborasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar.
2. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kolaborasi belajar, selain itu bisa menambah wawasan dan pengalaman yang berkesan bagi peserta didik kelas V SDN 134/1 Merbau.
3. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan agar SDN 134/1 Merbau mampu menerapkan pembelajaran *Cooperative script* dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar membentuk guru yang profesional dan peserta didik yang pandai.

1.5 Definisi Operasional

1. Kolaborasi

Kolaborasi atau kerjasama adalah perilaku sosial yang menuntut peserta didik mampu melaksanakan kegiatan atau pekerjaan secara bersama-sama dan berinteraksi antar individu maupun individu dengan kelompok serta interaksi antar kelompok. Selain itu kerjasama adalah

suatu usaha yang dilakukan bersama-sama dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah salah satu bahan ajar yang dirancang demi mencapai tujuan belajar serta membiasakan peserta didik aktif (kritis), kreatif, berkolaborasi dan komunikasi pada pembelajaran, hal ini sesuai dengan pembelajaran abad 21.

3. *Cooperative Script*

Cooperative Script merupakan model yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif. *Cooperative Script* adalah model yang memungkinkan peserta didik untuk memperkenalkan pemikiran rasional, logis dan sistematis, kolaborasi siswa atau kolaborasi antara peserta didik dan guru dalam memecahkan masalah dengan menemukan solusi untuk menghasilkan ide atau gagasan baru. Selain itu, *Cooperative Script* yakni model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok yang terdiri dari 2-6 siswa agar siswa saling membantu dan berkolaborasi dalam pembelajaran, agar tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS adalah mata pelajaran yang mencakup bermacam ilmu sosial melalui psikologi dan pedagogi serta penerapannya pada keseharian masyarakat. Pada mata pelajaran IPS SD dibutuhkan pemahaman dan pengetahuan konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, kepekaan dan

kesadaran akan masalah sosial dan lingkungan serta kemauan untuk menyelidiki dan memecahkan masalah sosial.